

GAMBARAN MIKROSKOPIS Ascaris lumbricoides PADA SELADA (Lactuca latifa) DENGAN METODE FLOTASI NaCl DAN SENTRIFUGASI

by Dimas Hariyadi Putra

Submission date: 02-Sep-2021 03:47PM (UTC+0700)

Submission ID: 1639989845

File name: Dimas_KTI_done_REVisi_terakhir_bismillah.docx (573.36K)

Word count: 5355

Character count: 33600

5 BAB 1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ascaris lumbricoides yang dikenal dengan cacing gelang salah satu penyebab infeksi *Soil Transmitted Helminths* (STH) yang dalam siklus hidupnya terjadi diluar tubuh manusia dan penularannya menggunakan media utama yaitu tanah. Sayuran selada memiliki posisi tanam yang rendah sehingga dapat berkontak dengan tanah, hal ini berpotensi menyebabkan STH yang ada di tanah mencemari selada (Asihka, 2014)

sebanyak 820 miliar orang di dunia terinfeksi cacing *Ascaris lumbricoides*, Menurut data *World Health Organization* tahun 2020 460 miliar orang terinfeksi cacing, 440 miliar *Trichuris trichiura* dan *Hookworm*, orang terinfeksi cacing (Tabrani 2020) . Hasil survei Kesehatan Departemen Republik Indonesia kecacingan menunjukkan di beberapa umur provinsi di Indonesia prevalensi 40%-60% untuk semua di Indonesia berkisar antara. Sedangkan pada prevalensi kecacingan Indonesia anak di seluruhnya pada usia tahun atau tingkat yang tinggi usia 7-12 tahun 1-6 berada pada, yakni hingga 30% ,90% ((Kemenkes RI, 2020).

Selada merupakan salah satu dapat menjadi agen tranmisi telur cacing (Mutiar, 2015). kista protozoa Sayuran agen segar dapat menjadi transmisi, larva telur dan cacing, atau dimasak ringan memakan sayuran mentah, meningkatkan dapat kemungkinan infeksi parasit (Mutiar, 2015). Identifikasi *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*) Dengan Metode Flotasi NaCl Dan sentrifugasi. berat jenis larutan Pada yang

digunakan harus besar lebih metode flotasi daripada telur berkisar berat jenis 1,10-1,20 cacing yang sehingga telur terapung pada cacing akan diambil untuk permukaan pemeriksaan selanjutnya (Sumanto, 2012). dalam Metode yang digunakan cacing memeriksa telur pada selada sayur adalah metode pengendapan sedimentasi () melalui tetesand engan reagen lugol iodin kemudian glass ditutup dengan cover (cairan tidak harus merata ke udara dan ada gelembung). sedimentasi ada Prinsip metode adanya gaya dari antara sentrifuge akan memisahkan dan supernatannya telur cacing sehingga akan suspense terendapkan.

Upaya pencegahan kontaminasi *Ascaris lumbricoides* pada sayuran selada dilakukan dengan per lembar mengalir cuci sayur dengan air kran dan tidak yang dari terlalu sering sayur memakan mentah (Solferina, 2013) Berdasarkan latar belakang masalah peneliti ingin meneliti “Gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*) dengan metode Flotasi Nacl dan sentrifugasi ”.

1.2 Rumusan masalah

Bagaimanakah gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dengan metode flotasi nacl dan sentrifugasi?

1.3 Tujuan Penelitian

adanya kengidentifikasi gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dengan metode flotasi nacl dan sentrifugasi.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai pendukung dan sumber informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan penelitian tentang gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dengan metode flotasi nacl dan sentrifugasi

2. Manfaat Praktis

Masyarakat dapat melakukan secara pencegahan dini dengan meningkatkan kewaspadaan untuk menghindari infeksi telur cacing serta menjadi informasi sumber berbahaya tentang bagi kesehatan yang terdapat telur cacing pada selada

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 *Ascaris lumbricoides*

Manusia *Ascaris* merupakan satu-satunya *lumbricoides. hospes* Penyakit yang askariasis disebut disebabkan parasit ini. askariasis di Indonesia termasuk Prevalensi dalam kategori tinggi 60-90%. yaitu memiliki frekuensi keluarga antara Kurangnya jamban pemakaian menimbulkan tanah pencemaran rumah, halaman di bawah, dengan pohon tinja di sekitar di tempat mencuci pembuangan Di negara-negara dan menyebabkan ataupun di tempat sampah. akan Hal ini yang memudahkan berkembang tertentu terjadinya reinfeksi. terdapat tinja tinja kebiasaan sebagai pupuk memakai. (Gandahusada, 2014). *Soil Helminths* adalah dapat sekelompok *Transmitted* cacing parasit (kelas infeksi melalui Nematoda) yang dengan kontak pada manusia telur tanah yang lembab sendiri larva parasit itu di di yang negara beriklim yang maupun subtropis terdapat tropis (Bethony J, 2014)

Ascaris disebut juga *lumbricoides* cacing ke termasuk gelang dalam kelas usus Nematoda *Soil* *Ascaris* lingkungan *Helminth. Transmitted lumbricoides* banyak daerah- subtropis daerah yang diperoleh di tropis dan yang keadaan daerahnya dan kurang menunjukkan kebersihan baik. (Sumanto, 2012) hampir 900 juta tahun 1979 Harold W. Brown menyatakan bahwa manusia ini terserang di muka bumi *Ascaris* dan frekuensi dibanyak *lumbricoides* Negara 80 persen mencapai. tahun 1961 juga Demikian Noble

menyatakan dinyatakan berpenyakit bila seseorang cacingan, maka bahwa biasanya *Ascaris* diinfeksi cacing orang tersebut *lumbricoides* (Irianto, 2013).

2.1.1. Epidemiologi

Cacing kosmopolit ditemukan ini (di dunia seluruhnya) terutama tropik hubungannya di dengan hygiene daerah dan erat dan pada sanitasi. sering Lebih frekuensinya ditemukan anak-anak. Di tinggi Indonesia 20-90% berkisar (Mutiara, 2015) *Ascaris lumbricoides* *transmitted* merupakan *Soil* bersama *Helminth* -sama *Hookworm* *trichiura* dan. penularan yang paling Sumber sering adalah *Thrichuris* sayuran. Ada kepustakaan yang mengatakan bahwa rata-rata per 1,44 spesimen ditemukan telur sayur 42,8% atau sayuran *Ascaris* mengandung telur *lumbricoides*. jauh Lebih dikatakan dari telur yang bahwa merupakan 23,1% ditemukan yang telur berembrio. Sumber adalah penularan tanah lain. Pada dikatakan yang sama kepustakaan bahwa 5 gram pada tanah setiap dapat 360 telur dijumpai. dapat juga dijumpai Dalam debu *Ascaris* telur *lumbricoides*. Dalam setiap rumah gram debu dapat ditemukan 31 *Ascaris* butir telur *lumbricoides*. pula Serangga penularan sering disebut sebagai Penularan sumber dari penularan. sumber- ini sumber lebih terhadap dipermudah asam lagi telur karena bahan pengawet *Ascaris* alkohol bahan- tahan, juga dipakai *lumbricoides* di rumah tangga yang biasa (Asihka, 2014)

bahwa dapat Dapat insiden tertinggi Ascariasis dikatakan terjadi umur, disemua pada umur golongan namun terjadi 5-9 tahun.

Hal ini terjadi mungkin Disamping itu karena perilaku faktor dan penderita.pekerjaan pupuk merupakan yang penggunaan di menyebabkan tinja tingginya salah satu sebagai faktor ascariasis Asia (Bernardus, 2015))

2.1.2. ¹ Klasifikasi

Kingdom : Animalia

Phylum : *Nemathelminthes*

Kelas : Nematoda

Sub-kelas : Phasmida

Ordo : Rhabdidata

Sub-Ordo : Ascaridata

Famili : Ascarididae

Genus : Ascaris

Spesies : *Ascaris lumbricoides* (Irianto, 2013)

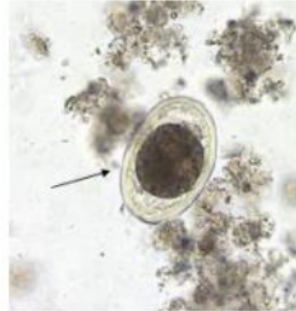
2.1.3. Morfologi

Seekor betina setiap cacing dapat menghasilkan *Ascaris* harinya 200 ribu dengan telur. Teluryg *lumbricoides* berbentuk lipoid ovoid (bulat telur) kulit terdiri tebal dan relatif yang permabel non-dari membran transparan (Irianto, 2013)

Cacing *Ascaris* nematoda *lumbricoides* merupakan usus dewasa terbesar, kekuning-kuningan merah berwarna putih sampai lebih tumpul lebih tumpul bagian muda, sedangkan . Bentuk badannya pada cacing bulat memanjang, kedua anterior daripada ujung lancip,

posterior. Pada mulut (1 2 di ventral bibir dorsal dan), pada bibir daripada ujung dengan tiga lipatan bibir lancip lateral terdapat sepasang dengan bibir papil peraba (Natadisastra, 2015)

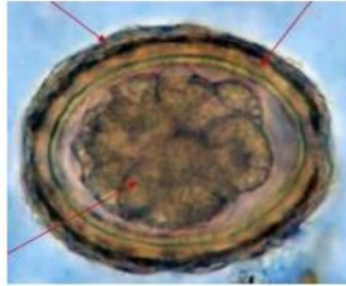
1. Telur ¹fertil



Gambar 2.1 telur fertil *Ascaris lumbricoides*

Telur 60-45 m berukuran fertil yang dibuahi atau telur, bulat lapis lapisan dengan, bentuk yaitu dinding telur berwarna kecoklat-coklatan yang atau oval ¹kuat terdiri atas 3 luar yang terdiri dari lapisan atas steril telur terapung almunoid tidak rata, bergerigi,. yang liat sehingga dengan permukaan Lapisan merupakan membran vitellin yang lapisan chitin terdiri garam jenuh dapat tengah polisakarida dan satu tahun dan lapisan dalam, terdiri atas tahan sampai dalam larutan (Natadisastra, 2015)

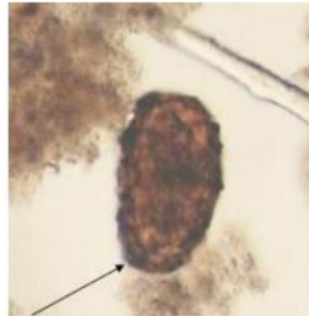
2. Telur ¹decorticated



Gambar 2.2. Telur decorticated *Ascaris lumbricoides*

Telur adalah telur akan tetapi kehilangan yang dibuahi dinding tebal lapisan albuminoidnya decorticated lonjong, sehingga dindingnya jernih. Bentuk bulat. Telur ini terapung garam jenuh dalam larutan (Natadisastra, 2015)

3. Telur infertile



¹Gambar 2.3 telur infertil *Ascaris lumbricoides*

atau telur tidak Telur dikeluarkan infertil dibuahi betina mungkin dihasilkan atau oleh terlalu oleh yang tidak subur cepat betina

yang subur dalam tidak usus cacing berdinding tipis dan fertilasi sehingga terjadi. terdapat Berbentuk lonjong ,berukuran hospes hanya betina 90x49 m, dan aja (Natadisastra, 2015)

4. ¹ Telur berembrio

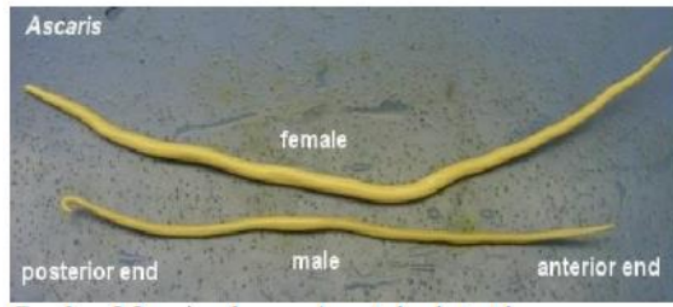


Gambar 2.4 telur berembrio *Ascaris lumbricoides*

Telur buruk lama berembrio Telur ini berisi telur embrio. bersifat yang dapat hidup tahan terhadap pengaruh berembrio dan infeksi (Natadisastra, 2015)

5. Cacing Dewasa *Ascaris lumbricoides*

Cacing memiliki posterior melengkung 15-30 panjang lebar 3-5 cm x ukuran mm, kloaka bagian kedepan yang, terdapat dapat dengan 2 spikula jantan ditarik. Cacing betina berukuran panjang mm 22-35, Vulva membuka kedepan pada cm x lebar 3-6 ¹ _{2/3} bagian terdapat posterior penyempitan tubuh lubang kopulasi vulva disebut yang (Natadisastra, 2015)



1
Gambar 2.5. Cacing dewasa *Ascaris lumbricoides*

Cacing betina dapat membedakan menghasilkan memiliki bercabang metuk postmbenerior dapat pasangan San vaalurgina cacing betina saluran genital. genital 200. berlangsung apatselama hidupnya kira-kira 6-12 carisicing dengan betina terdiri dari tubunya seminal - sehari berkelok menuju ujung ovarium 000 butir telur dan dapat yang jantan cacing be reseptakulum,27 juta telur d dilihat pada. Yang tiap harinya kelok, , dan saluran- seekor oviduk bulan. bagian ekornya ke arah (ujung jantan), dimana cacing posterior ujung Untuk melengkung ventral (Ascaris Irianto, 2013: 233) Ada 4 bentuk telur decortikated cacing telur aitu fertil, dan telur berembrio telur, ekornya telur infertillumbricoides salurannya y.

2.1.4. Patologi *Ascaris lumbricoides*

Ascaris lumbricoipatdes da menghn teasilkalur 20.000 butir harinya, atau kira- dalam kira 2-3 dalam setiap menimbulkan tiap detik. dapat anemia, dan buah telur jumlah yang sangat Ascaris banyak Hal ini ini apendisitis dapat juga dewasmenyebabkan ka sebabkan rena (tok apendiks sin dari

lumbricoides) dan toksaemi yaitu dicacing a¹ masuk kedalam lumen(Irianto, 2013)

Infeksi yang umum, maupun n oleh lum *Ascaris*, disebabkan larva merupakan infeksi ini dapat menyebabkan g sangat kebanyakan acing penderita adalah anak- anak. Infeksi kematian, baik bricoidesyandikarenakan c (Irianto, 2013)

2.2 Metode Pemeriksaan Flotasi Nacl dan Sentrifugasi

Metode Cacing Pemeriksaan Cara Tidak Langsung Telur g ada 2 yaitu Cara Langsung (basah metode) dan. kaca penutup dengan Cara langsung adalah yang digunakan bertujuan untuk dilakukan yang positif dua metode yaitu tanpa mengandung telur metode larutan cacing. Pemeriksaan langsung mengetahui telur secara menggunakan penutup dan mengetahui (dengan Nacl 2% menggunakan). Pemeriksaan feses mikroskop menggunakan langsung merupakan feses dengan kaca apat ara langsung d cacing pada tinja dengan feses untuk dengan kaca secpemeriksaan penutup (Fuad, 2012).

Cara langsung dengan dua adalah metode feses secara langsung yang menggunakan digunakan mengetahui cacing bertujuan untuk telur secara pada dapat tinja langsung Pemeriksaan untuk dilakukan mikroskop dengan mengetahumenggunakan merupakan larutan pemeriksaan metode dan tanpa kaca kaca penutup). dengan i feses feses menggunakan metode langsung yang positif mengandung telur cacing. Pemeriksaan yaitu dengan kaca penutup eosin 2% (dengan penutup (Fuad, 2012).

Metode dapat mengapung adalah fese direndam dalam larutan dengan Nacl jenuh (Willis,1921) Prinsip pemeriksaan perbedaan antara nerat jenis

metode Flotasi NaCl jenuh adanya telur yang lebih kecil dari berat Teknik kato jenis NaCl sehingga menit pada telur (Fuad Prinsip pemeriksaan, 2012). C. Metode hijau Kato (Kato dan Miura, 1954) metode teknik, dikeringkan inkubator dengan dengan kertas untuk mendapatkan telur dan 20-30 didiamkan selama cacing dan saring suhu 40°C larva gliserin (Fuad, 2012).

Pada metode digunakan sangat baik berat jenis flotasi an terapung larutan yang sehingga telur harus besar lebih flotasi digunakan daripada pemeriksaan a berat jenis yang berkisar telur 20 cacing cacing 1,10-1, ak pada pemeriksaan permukaan diambil untuk selanjutnya. Metode untuk psampel yang mengandung sedikit sehingga telur *Helminth* telur kecacingan. Sediaan cacing dan berat dan bersih penyakit yang cacing akan dihasilkan untuk diagnosis sedaripada dengan metode terpisah dari cacing dapat jelas t ermentasi karena telur ringan metodinfeksi *Soil Hransmitted* kotoran dengan tie flotasi lebih infeksi diagnosis yang tinggi lihat. Metodese sensitivita flotasi pemerik ngkat infeksi s saan sebagai rendah menunjukkan (Sumanto, 2012)

Keurankgan , schistoma, dibothrios metode memerlukan ¹ flotasi adalah waktu rutan yang cukup pengapung diantaranya lama berhasil dan hanya untuk telur pengapungan untuk nematodaephalus dan jenis telur dari fa ida NaCl jenuh aenidae. Bahan kimia yang b k memerlukan alat iasa digunakan. ri flotasi Teknik membuat la adalah glukosa yang lebih arena t sampel dielmusikan menggunakan NaCl jenuh komplek (Sumanto, 2012). Prinsip peme dengan, ZnSO₄ dan Na n berat jenis dimana telur yang dibuat jenuh lebih larutan NaCl jenuh disukai k kedalam, n larutan dikarenakan cacing

pada sampel m mili T ksaan metode kepermukaa perbedaa telur antara Cl dan larutan NaCl engapung adalah (Sandjaja, 2017).

Salah dalam metode ini satu sentrifugal menggunakan prinsip teknik yang digunakan yang dapat memisahkan a partikel metode dalam untuk mempercepat proses ini terdapat sebuah alat campuran partikelnya. Dalam metode secara horizontal gaya yaitu sentrifugasi sentrifugasi dipergunakan untuk ini adalah teknik sentrifugasi, memberikan pad yang penting. Alat yang diperlukan adalah centrifuge. Pemisahan partikel, maka campuran tersebut diputar dimana pada jarak tertentu objek. tabung yang atau berisi cairan campuran silinder dan dapat pengendapan dengan - penggunaan menuju pusat di dalam rotasi Apabila objek berotasi, bergerak namun menuju kearah hal tersebut tidak silinder atau tabung terjadi berat jenis karena adanya berlawanan gaya yang yang gaya tersebut adalah , gaya sentrifugasi dinding luar sesuai terakumulasi membentuk ini, -masing partikel proses masing - partikel menuju dinding tabung adanya teknik partikel bahan akan lebih sedimentasi adalah suatu teknik biasa. dengan Pemeriksaan optimum cepat. dan memisahkan Dengan dengan endapan. inilah entrifugeGaya adanya gaya antara ddibandingkan metode yang dari s menyebabkan sentrifugal pengendapan n suspense sehingga dan supernatannya telur akan terendapkan akan cacing ((Abdiana, 2018).

2.3 Selada (*Lactuca sativa*)

Selada (*Lactuca* adalah asli SM sejak *sativa*) tahun 45000 tanaman lembah Medeterania Terdapat lukisan pada Mesir pembuatan kuburan minyak kuno *Lactuca Sativa* yang digunakan bukti Timur. berupa sebagai itu biji obat

dapat dimakan bahwa telah ditanam. Tanaman ini awalnya dan, selain selada juga menunjukkan (Cahyono, 2015).

Selada memiliki dan memiliki nilai kalori banyak Menurut Lingga kandungan gizi dan mineral. (2016), selada yang sangat kaya dalam A dan C yang indah. Selada keriting kaya akan vitamin untuk menjaga mineral. Kaya garam fungsi penglihatan dan pertumbuhan tulang normal. Selada keriting merupakan sumber yang unsur-unsur baik bagi ini yang klorofil dan vitamin membantu menjaga agar bersih mineral dan keadaan mamamok sehat. Alkali sangat mendominasi. H darah, tetapan dan tubuh dalam Selada berdaun serat, tetapi memiliki kandungan gizi yang berbeda. Kaya akan lutein dan beta-karoten juga dan zat Vitamin K besi. berfungsi folat likopen pembekuan membantu A dan darah. vitamin, Nutrisi lainnya adalah asam vitamin B6 C dan K, kalium. Selada keriting bertanggung mengandung varietas selada keriting jawab alkaloid kalsium, yang untuk efek terapeutik folat dan zeaxanthin (Lingga, 2016). Semua memiliki kalori rendah,

2.3.1. Klasifikasi

Adapun klasifikasi tanaman selada adalah sebagai berikut:

Kingdom : *Plantae*

Divisi : *Magnoliophyta*

Kelas : *Magnoliopsida*

Ordo : *Asterales*

Famili : *Asteraceae*

Genus : *Lactuca*

Spesies : *Lactuca sativa*

Daun selada dan tinggi tanaman 20-30 cm. memiliki ² ukuran dan warna yang beragam perakaran tergantung menyebar ke varietasnya. Tinggi bentuk, tanaman memiliki sistem selada daun berkisar antara 30-40 cm selada berkisar antara Selada tunggang semua arah pada dan serabut. Akar menempel pada batang dan tumbuh ² kedalaman 20-50 cm atau lebih serabut (Novriani, 2014)

2.3.2. Morfologi

Tanaman selada dapat berkisar antara 1.000-1.800 mdpl dibudidayakan ter diatas permukaan di daerah penanaman yang memiliki ketinggian 1 laju penurunan 0.000-1.900 me laut (mdpl). Ketinggian tempat maka tempat dengan,50 C yang ideal, semakin tinggi suatu suhu udaranya selada akan turun setiap pada dataran kenaikan yang beriklim cukup baik 100 mdpl (Sumpena, 2005). Produktivitas membudidayakan selada tinggi lepmbab (Mas'ud, 2009). Jenisa tanh yang ocock untuk tanah yang masih yaitu pada jenis dan mengandung tanah lempu pH 5-6,5ng berdebu, dengan baik dapat tumbuh dengan yaitu berpasir humus (Sunarjono, 2014).Selada keasaman derajat tanah.

Suhu cocok yang untuk budidaya seladaadalah ¹⁵ 15-25 °C. Suhu yang lebih Curah hujan tinggi untuk terhadap peningkatan akan berpengaruh pertumbuhan dari 30° tangkai bunga ¹⁵ C dapat menghambat pertumbuhan, merangsang tumbuhnya (bolting), dan dapat 000-1.500 mm/tahun ² menyebabkan rasa pahit. yang optimal tanaman selada adalah 1., apabila curah hujan yang terlalu tinggi

kelembaban penyinaran matahari sehingga akan menurunkan tingkat produksi selada, penurunan (Sunarjono, 2014). Kelembaban yang sesuai berkurangnya untuk pertumbuhan suhu, dan selada yaitu berkisar antara pertumbuhan matahari tanaman serangan hama dan 80-90%, kelembaban penyakit, sedangkan udara yang terlalu tinggi menghambat akan selada yang kelembaban disebabkan oleh jika udara rendah akan tingkat produksi menghambat baik tanaman kurang akan menurunkan pertumbuhan dan yang cukup (Novriani, 2014). Tanaman selada memerlukan sinar kareberlangsunna sinar matahari optimal jika pencahayaan merupakan sumber proses penyerapan energi yang diperlukan tanaman didala Dosis taselada setara naman m antara 8-12 proses fotosintesis, pemupukan untuk unsur hara akan berlangsung g jam/hari (Cahyono, 2008). dengan 100 kg N/ha (Widyati-Slamet, 2017)

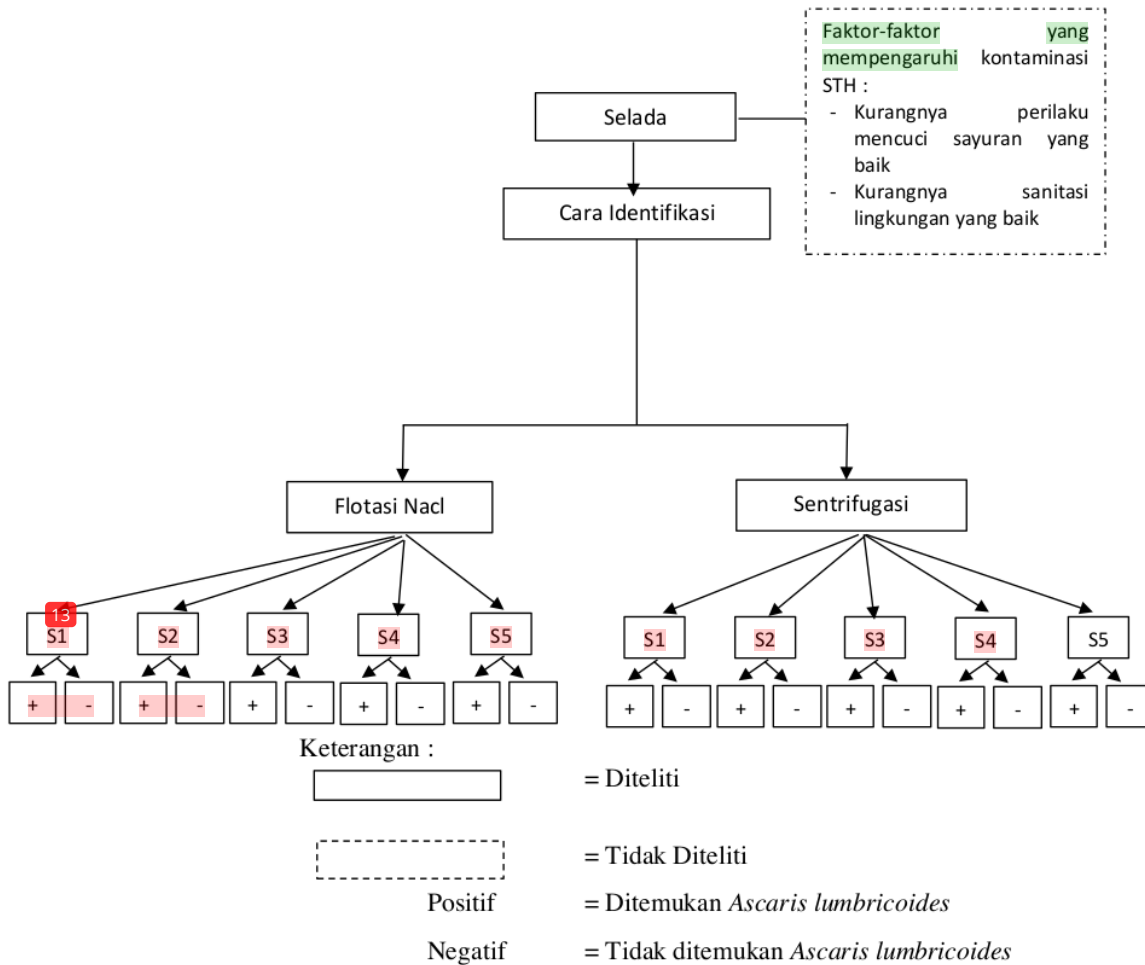
Mendapatkan selada dipersiapkan penentuan pencangkulan, dahulu segala yang Pada saat penanaman berhubungan dengan penanaman yaitu; pembuatan, penebaran benih tanam, di biasanya menyirambedeng, jarak pemberian n pupuk tanaman dasar, dan tempat yang telah selada yang dipakai sebagai pupuk dasar tanaman karena ketersediaannya dipersiapkan. Untuk subur, petani selada dengan air *septic tank* (Jayanty, 2015). Selain dengan sayuran juga dipupuk untuk tanaman menggunakan seperti selada. pupuk air septic dengan diterapkan tank, organik. Pupuk dan proses banyak organik pembuatannya gampang cocok sayur daun Pupuk organik melimpah

yang (Risnandar, 2014). dan derivatnya pada selada diduga disebabkan oleh sebagaimana diketahui penggunaan air *septic* Melekatnya biasanya parasit *tank* tinja manusia dan pupuk organik pada sayuran ini, telur cacing ditemukan pada

KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual

Adapun gambar kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*) dengan metode Flotasi NaCl dan Sentrifugasi

3.2. Penjelasan kerangka konsep

Selada yang mengandung *Ascaris lumbricoides* dipengaruhi perilaku factor Kurangnya mencuci yang baik sayuran yang dan Kurangnya sanitasi baik. Untuk lingkungan melakukan dilakukan dengan metode flotasi Nacl dan metode sentrifugasi

Dalam ini penelitian terdapat 5 sampel selada yaitu identifikasi dengan metode flotasi Nacl sebanyak 5 sampel dan metode sentrifugasi 2 sebanyak 5 sampel. Penelitian yaitu metode identifikasi *Ascaris lumbricoides* pada selada terdapat metode Flotasi dan metode sentrifugasi.. Bila hasil pemeriksaan menggunakan metode Flotasi dan positif pada metode sentrifugasi dikatakan sampel selada bila ditemukan *Ascaris lumbricoides*. Hasil pemeriksaan negative bila *lumbricoides* tidak ditemukan *Ascaris*.

METODE PENELITIAN

4.1. Desain Penelitian

Desain merupakan penelitian penyusunan proposal penelitian cara yang akan dilakukan dalam proses penelitian., teknik pengumpulan data, analisis data, cara penafsiran, dan penyimpulan hasil. apa yang dialami oleh secara Dalm penelitian holistik variabel penelitian, Untuk penelitian penelitian yang ini menggunakan metode yaitu alamiah bermaksud untuk pada suatu konteks subjek , metode penelitian untuk Desain penelitian yang harus rancangan penelitian fenomena diuraikan kualitatif, penelitian secara rinci seperti tentang, metode ilmiah penelitian dan dengan cara deskripsi dalam khusus yang kualitatif memahami dan bahasa, dan dengan memanfaatkan berbagai ini adalah deskriptif (Moleong, 2017). penelitian yang berusaha digunakan pada yaitu menuturkan pemecahan bentuk kata-kata masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data.

16

4.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan April – Juni Tahun 2021 di laboratorium Mikrobiologi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan “Insan Cendikia Medika” Jombang

3

4.3. Populasi, Sampel dan Sampling

1. Populasi

Populasi merupakan seluruh subjek penelitian. (Arikunto, 2018). Populasi dipelajari dan kemudian yaitu wilayah ; generalisasi yang terdiri atas dalam adalah semua yang didapat penelitian ini di sebanyak 10

12

penjual sayuran Populasi obyek/subyek yang penjualan Pasar Legi Jombang sayuran ¹⁴ mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2017)..

2. Sampel

Sampel adalah sebagian Agar bagi populasi penelitian ini atau hasil dapat berlaku penjual sayuran wakil populasi (Arikunto, 2018).. Sampel yang sebanyak 10 diambil maka sampel dapat dicerminkan dari representatif, yang akan ¹⁷ mewakili populasi dalam arti semua ciri-ciri diambil haruslah sampel yang diambil yaitu dapat ¹⁷ atau karakteristik yang ada pada populasi..

3. Teknik Sampling

Menurut (Sugiyono, 2017) teknik dengan populasi. kpengambilan sampel untuk menentukan sampling adalah “Teknik sampel yang ⁹ Total Sampling adalah Total sampling menggunakan adalah teknik sampel pengambilan dimana jumlah sampel sama digunakan dalam penelitian.” Pada penelitian ini peneliti Total sampling, kemudian menurut total sampling karena menurut Sugiyon (Sugiyono, 2017)urang dari 100 seluruh populasi Alasan mengambil o (2007) jumlah populasi yang dijadikan sampel penelitian semuanya

¹⁰ 4.4. Identifikasi Variabel dan Definisi Operasional

4.4.1. Identifikasi variabel

Variabel nilai adalah perilaku atau beda terhadap sesuatu karakteristik yang memberikan (benda, manusia, dan lain-lain) (Nursalam,

2016). Gambaran variabel penelitian ini adalah mikroskopis *ascaris lumbricoides* dalam selada (*lactuca latifa*)

4.4.2. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah yang yang didefinisikan definisi berdasarkan diamati dari sesuatu karakteristik tersebut (Nursalam, 2016):

Variabel penelitian ini adalah mengidentifikasi menggunakan metode pengendapan adanya Soil Transmitted Helminths (STH) dengan NaCl dan centrifugasi pada yang dijual di Pasar Legi Kabupaten Jombang selada

Tabel 4. 1 Gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*)

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Kategori	Skala
<i>Ascaris lumbricoides</i>	tanah untuk proses pematangan sehingga Parasit stadium non-infektif nematode usus yang di dalam siklus hidupnya menjadi stadium infektif membutuhkan terjadi perubahan dari	<i>Ascaris lumbricoides</i> - Telur - Larva - Cacing	Mikroskop perbesaran 40 X	Positif = ditemukan <i>Ascaris lumbricoides</i> telur, larva dan cacing Negatif = tidak terdapat <i>Ascaris lumbricoides</i> telur, larva dan cacing	Nominal

4.4.3. Alat dan Bahan Penelitian

1. Alat Penelitian

- a. Pinset
- b. Pipet tetes
- c. Beaker glass
- d. Rak tabung reaksi
- e. Tabung reaksi
- f. Pisau
- g. Ember.
- h. Objek glass
- i. Cover glass
- j. Kain Kasa
- k. Corong
- l. Alat sentrifugasi

- m. Tissue
 - n. Label
 - o. Gelas Ukur
 - p. Labu Ukur 100 ml
 - q. Timbangan Analitik
 - r. Mikroskop
2. Bahan Penelitian
- a. Serbuk NaCl
 - b. Aquades
 - c. Sampel Selada

4.4.4. Tahap Persiapan

Pemeriksaan *Ascaris lumbricoides* pada Selada di Laboratorium dengan metode pengendapan NaCl jenuh adalah sebagai berikut (Natadisastra, 2015)

1. Persiapan Alat dan Bahan

- a. Pembuatan Larutan NaCl Jenuh.

$$N = \frac{g_i}{M_i \text{ NaCl}} \times \frac{1 \text{ ttt}}{v}$$

$$0,1 = \frac{g_i}{58,5} \times \frac{1 \text{ ttt}}{1 \text{ t}}$$

$$0,1 = \frac{g_i}{58,5} \times 10$$

$$10 \text{ gr} = 0,1 \times 58,5$$

$$ar = \frac{5,85}{1 \text{ t}}$$

$$= 0,585 \text{ gr}$$

Jadi yang harus ditimbang di neraca analitik untuk membuat larutan

NaCl jenuh yaitu 0,585gr di add dalam 100ml Aquadest

2. Perlakuan

- a. peralatan digunakan yang Mempersiapkan akan
- b. di haluskan Mengambil selada lalu

- c. di tabung reaksi mengambil yang 8 ml potongan Kemudian untuk dimasukkan
- d. Ditambahkan NaCl ml dan kecepatan 2000 rpm selama di homogenkan
- e. Menyaring dengan kain kasa
- f. Mentrifugasi hasil jenuh kira-kira 5 penyaringan dengan menggunakan 10 menit dengan hati-hat
- g. Membuang larutan supernatant i
- h. 2-3 kali hingga kembali larutan NaCl dan hingga rata
- i. diaduk Menambahkan Mentrifugasi menjadi jernih supernatant
- j. Mengambil endapan itu dilihat dengan di bawa benda, di tutup dengan pipet, meneteskan pada ka cover glass, setelah ah lensa mikroskop dengan lapang pandang

Hasil pemeriksaan berupa *Ascaris* perbesaran positif jika terdapat telur cacing *Ascaris lumbricoides* 10X, 40X per 10 sediaan dan negatif jika *lumbricoides* yang ditemukan dalam sediaan tersebut, dalam tidak terdapat telur cacing dalam sediaan.

Pemeriksaan *Ascaris* pada Selada *lumbricoides* di Laboratorium dengan metode sentrifugasi :

1. Bahan Penelitian

Air kran lugol/eosin 1%, aquades, 100cc, selada

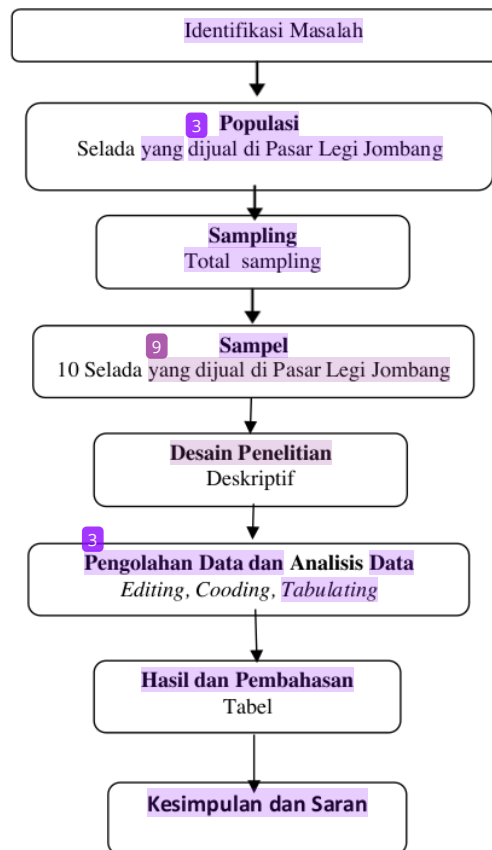
2. Cara Kerja

- a. Sampel yang disiap
- b. Sampel direndam dalam kan setiap sampel dipotong kecil-kecil

- hingga 50 gram). 100cc adalah Selada, 5 buah (air kran selama 24 jam di dalam gelas plastik
- c. Setelah sampel itu plastik dengan menggunakan dikeluarkan dari gelas pinset.
 - d. Air plastik dalam bekas gelas selama 30 rendaman didiamkan menit
 - e. diambil Kemudian dari bagian air pipet rendaman menggunakan tetes sebanyak paling bawah (ada pengendapan) masing sampel di dalam tabu dengan 1cc dan dimasukkan masing- ng sentrifugasi
 - f. Dilakukan 3.740 kecepatan dengan pm rsentrifugasi selama menit sepuluh
 - g. Setelah selesai disentrifugasi dan bagian bawah diambil untuk endapan diperiksa dengan
 - h. Masing-masing tetes) sebagai pewarna atas object glass endapan bagian atas dibuang tersebut dari sampel mikroskop larutan diletakkan di dan ditetesi lugol (satu
 - i. diamati di cacing yang ada pada 10x10. dengan perbesaran Kemudian bawah mikroskop jenis telur dan sayuran selada diidentifikasi
 - j. Pada setiap sampel dilakukan 1x pengamatan

4.5. Kerangka Kerja (*Frame Work*)

⁵ penelitian yang akan ditulis dalam alur penelitian Kerangka kerja adalah perlakuan yang akan dilakukan dalam suatu ³ (Hidayat, 2014).
Kerangka kerja dalam penelitian ini adalah :



Gambar 4.1 Kerangka Kerja Gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*)

4.6. Pengolahan Data

maka dilakukan ³ Pengolahan data Setelah data terkumpul, pengolahan data melalui tahapan Editing, Coding dan Tabulating.

1. Editing

Editing adalah Tujuannya adalah mengurangi memeriksa daftar pernyataan atau kekurangan yang telah diserahkan oleh para pengumpul data. kesalahan

2. Coding

Coding adalah responden ke dalam kategori. Pada saat penelitian, penelitian memberikan mengklasifikasi jawaban dari kode berupa angka yaitu :

a. Sampel

- 1) Sampel 1 : S1
- 2) Sampel 2 : S2
- 3) Sampel 3 : S3
- 4) Sampel 4 : S4
- 5) Sampel 5 : S5
- 6) Sampel 6 : S6
- 7) Sampel 7 : S7
- 8) Sampel 8 : S8
- 9) Sampel 9 : S9
- 10) Sampel 10 : S10

3. Tabulating tujuan penelitian

- 20
4. Tabulating adalah membuat tabel data sesuai dengan atau yang diinginkan oleh peneliti (Notoadmojo, 2012)

Tabel 4.2 Pedoman Hasil Gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*)

No	Pedoman Hasil	
	Positif	Negatif
1		
2		
3		
4		
5		

4.7. Analisa Data

Analisa data dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari setiap pengujian di analisis dengan pendekatan deskriptif dalam bentuk prosentase.

4.8. Etika Penelitian

manusia tidak boleh bertentangan menjadi Penelitian yang menggunakan objek etika agar dengan dapat terlindungi hak responden, etika penelitian (Nursalam, 2018) sebagai berikut:

4.8.1. *Informed Consent*

Lembar persetujuan diedarkan kepada selama onden Jika responden bersedia teliti maka diharus mengetahui maksud dan tujuan serta dampak penelitian yang bersedia maka akan terjadi menandatangani pengumpulan data. responden sebelum dahulu resp lembar persetujuan tersebut, bila tidak menghormati hak-hak penelitian dilaksanakan terlebih peneliti harus tetap responden.

4.8.2. *Anonymity* (tanpa nama)

Dalam kerahasiaan menjaga itas peneliti responden tidak identmencantumkan nama lembar pengumpulan responden data pada memberikan kode dan cukup.

3
4.8.3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

informasi Kerahasiaan dari responden dijamin peneliti

yang telah dikumpulkan dan kerahasi²³ 1

BAB 5

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1. Hasil Penelitian

Penelitian tentang gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* dalam selada (*Lactuca latifa*) dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu di laboratorium Kesehatan “Insan Cendikia Medika” Jombang pada tanggal 8-9 Juni 2021. Jumlah sampel yang diperiksa adalah sebanyak 5 selada (*Lactuca latifa*) yang diperoleh dari pasar Legi Jombang. Pemeriksaan dilakukan dengan metode flotasi NaCl yang mana hasilnya dapat dilihat pada tabel 5.1. pemeriksaan dengan metode sentrifugasi dapat dilihat pada tabel 5.2.

Tabel 5.1 Distribusi gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dengan metode flotasi NaCl

No	Sampel	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	S1	-	√	Tidak terdapat
2	S2	-	√	Tidak terdapat
3	S3	-	√	Tidak terdapat
4	S4	-	√	Tidak terdapat
5	S5	-	√	Tidak terdapat
Jumlah	5	-	5	Tidak terdapat

Berdasarkan hasil tabel 5.1 diatas dapat dilihat 5 sampel yang diperiksa tidak terdapat keberadaan *Ascaris lumbricoides* pada sampel S1, S2, S3, S4 dan S5.

Tabel 5.2 Distribusi gambaran mikroskopis *Ascaris lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dengan metode Sentrifugasi

No	Sampel	Hasil		Keterangan
		Ada	Tidak	
1	S1	√	-	1) Bentuk oval 2) lebar 35-50 mm Panjang 45-75 3) Telur berisi embrio 4) Berwarna kuning kecoklatan
2	S2	-	√	
3	S3	-	√	
4	S4	-	√	
5	S5	-	√	
Jumlah	5	1	4	Ditemukan 1 telur <i>Ascaris lumbricoides</i> pada selada dengan metode sentrifugasi

Berdasarkan hasil uji dengan metode Sentrifugasi dari 5 sampel yang diperiksa dengan metode Sentrifugasi diperoleh hasil 1 sampel positif terdapat *Ascaris* pada sampel S1 *lumbricoides* yaitu sedangkan pada sampel S2, S3, S4 dan S5 tidak terdapat *Ascaris lumbricoides*

5.2. Pembahasan

Pada penelitian ini sampel yang diujikan sebanyak 10 sampel selada. Sampel dibagi 2 metode yaitu metode pengendapan NaCl dan metode Sentrifugasi diambil masing-masing 5 sampel selada. Berdasarkan hasil penelitian, gambaran pada tabel 5.1 mikroskopis *lumbricoides* Selada *Ascaris* pada yang dilakukan dengan metode Flotasi NaCl menunjukkan sampel negative atau tidak ditemukan *Ascaris lumbricoides* pada kelima sampel.

Data hasil penelitian pada tabel 5.1 yang dapat dilihat yang dilakukan dengan metode flotasi NaCl didapatkan hasil sampel yang diambil dari selada (*Lactuca latifa*). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tidak ditemukan keberadaan *Ascaris lumbricoides* pada sampel dengan pengujian metode pengendapan NaCl. Faktor lainnya yang memungkinkan tidak ditemukan telur cacing, pada penelitian ini tidak menggali faktor resiko pada para pedagang apakah air negative *Ascaris lumbricoides* dari 5 yang digunakan untuk mencuci sayuran menggunakan air mengalir nam, penggunaan pupuk tinja pada saat menanam atau tidak, penulis juga tidak menggali kondisi perkebunan, cara petani sayuran dalam bercocok ta sayuran. Penggunaan lebih baik daripada air yang tergenang air mengalir, ²⁶ seperti air dalam air yang wadah/bak digunakan mencuci sayuran untuk secara mengalir sebanyak 3 orang, air oleh berbagai jenis bahan pencemar pangan denhan adanya sisa-sisa baik organik Astuti dan Siti maupun sayuran lingkungan pencemaran juga memungkinkan terjadinya anorganik (pestisida). Selama penanaman ketidakamanan kotoran (Astawan, 2006). Penelitian (2008) perilaku men terjadinya sayuran dengan sedangkan yang tidak menggunakan menggunakan air mengalir terdapat 10 orang. Hasil penelitian yang didapatkan sebanyak cuci berulang. Hal ini dapat beresiko 13,3% yang terkontaminasi STH

Has metode pengendapan NaCl. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan berdasarkan menunjukkan bahwa tidak ditemukan k *bricoides* pada Selada yang dilakukan eberadaan *Ascaris lumbricoides* pada secara acak pada penjual sayur di pasar legi Jombang. Metode pengenda termasuk kategori sedang yaitu

kadar NaCl antara 80–90% *mbricoides* yaitu 1 dari, sehingga memungkinkan tidak ditemukan *Ascaris lumbricoides* pada Selada

Berdasarkan penelitian mikroskopis *Ascaris lum* dengan ini sampel pada tabel 5.2 hasil penelitian, gambaran metode juga 5 sampel. Berdasarkan Sentrifu sebagai pupuk tanaman merupakan il dari dengan pengujian menunjuk pan NaCl rinfeksi parasit bisa menyebabkan dalam n bahwa adanya *Ascaris lumbricoides* *Ascaris lu* pedagang. Selain pada sayur selada itu data yang diperoleh dapat disimpulkan Pembuatan garam dapat dikarenakan kan sampel positif menyebabkan terjadi kurangnya kebersihan lingkungan gasi) bahwa k *ides* pada selada bisa terjadi karena cara yang terkontaminasi. Penelitian pemupukan menggunakan hasil hewan salah d dan bisa menginfeksi manusia yang menggunakan yang tanaman, meskipun tidak yang serius infeksi, tetapi orang yang teilakukan makan yang diikuti menyebabkan dengan kekurangan adanya dan kesadaran da. Karena gizi buruk tersebut pada anak ri juga dengan pencucian hasil pupuk penggunaan feses bisa mencemari satuf kurang bersih atau bisa aktor yang pencemaran kondisi stanting. Kontaminasi *Ascaris lumbrico*. (2019 hewani, alat transportasi air yang dilakukan oleh Tri Widyaningsih, et alontaminpenurunan nafsu gizi sehingga *Soil Transmitted* tanah sehingga tanaman selada *Helminth* (STH) a pada anak bisa menyebabkan gizi buruk -anak dapat mengakibatkan dapat biak berkembang dengan kelembaban pada ang mengandung gembur cacing yaitu dan bercampur dengan humus tanah yyang masih baik selada yang baik yang *Ascaris* agar terhindar dari *lumbricoides* (tinggi. Untuk mendapatkan sayur sayuran dan tidak lapis infeksi dengan cara memilih dan membuang kulit luar selada beberapa Rini Safitri, et al. 2019).

Dalam beberapa ini, ada tahapan penelitian yang dengan berbeda, menggunakan sentrifugasi yang diakukpresipitat berdasarkan pan dengan variasi kecepatan metode sedimentasi. Metode pemeriksaan secara tidak sedimentasi adalah suatu metode yang jenis dalam suatu sel, suspensi. Metode yaitu Kecepatan rendah langsung saan sedimen, untuk untuk antibody, untuk telur cacing mengendapkan adalah 2000 digunakan sentrifus telur cacing. Kecedan sentrifus. untuk untuk jenis mengendapkan menghitung tipe yang digunakan dan jenis biasanya yang digunakan digunakan bervariasi berdasarkan untuk pemeriksaan mendapatkan endapan atau erbedaadengan teknik pemerikn berat sedimentasi kualitatif. Kecepatadapakan mengendapkan sentrifus rotasi permenit (rpm).

kecepatan sentrifus 2000 rpm yang mempengaruhi proses pemeriksaan dengan sampel mempunyai dipisahkan yang kelarutan tidak Beberapa faktor untuk feses pengamatan mikroskopis ditemukan. Berdasarkan endapan dapat dengan proses, banyak endapan sentrifugasi menggunakan teknik sedimentasi (pemipetan 1000, 2000, pelarut rotasi permenit sentrifus) yaitu terbang karena pencucian, proses ini 3000, dan 4000 (rpm) ditentukan 5 dengan volume yang Kecepatan yang selama yang tidak cukup yang kecil hasil telur sekali dan digunakan dalam penelitian menit dengan cacing (*Ascaris* pada sampel gelang *lumbricoides*) yaitu (+) positif penelitian diperoleh dengan 1

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

hasil mikroskopis *Ascaris* penelitian Berdasarkan gambaran *lumbricoides* pada selada (*Lactuca latifa*) dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Metode flotasi NaCl tidak ditemukan *Ascaris lumbricoides*.
2. Metode Sentrifugasi ditemukan *Ascaris lumbricoides*.

6.2. Saran

1. Bagi yang akan masyarakat, berlekuk sayuran buah dari pada telur sayur sehingga selada dikonsumsi sebaiknya Selada termasuk sayuran dicuci bersih dan serta secara optimal Sayur yang mempunyai permukaan dimasak Selada dapat cacing yang menempel pada direndam dengan dan tidak menjadi sumber larutan *Ascaris lumbricoides* yang terdapat dalam sayuran Selada lebih sulit agar telur cacing sayur mati penularan penyakit Ascariasis. dibersihkan. Sehingga dilanjutkan dengan mencuci sebaiknya sayur garam terlebih dahulu kemudian kembali sayuran menggunakan air mengalir
2. Bagi peneliti , wawasan yang pemeriksaan dalam hasil akan sumber penambah datang dijadikan bagi peneliti yang sama penelitian ini dapat sebagai pemilihan metode

- Arikunto. (2018). *Prosedur Penelitian: Suatu Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Pendekatan
- Asihka, V. N. (2014). Distribusi Ftuca sativa) yang Dijual di Soil TransmiPasar Tradisional dan Pasar Modern di Kota Padang. Parekuensi tted Helminth pada Sayuran Selada (Lac dang . *Jurnal Kesehatan Andalas*; 3(3): 480-485.
- Bernardus, S. (2015). *PHelmintologi Kedokteraarasitologi Kedokteran n*. Jakarta: Prestasi Publisher.
- Bethony J, H. (2014). Humation inn hookworminfec the 21st century. *Adv parasitol*; 197- 288.
- Gandahusada. (2014). *Parasito kteran, Edisi IV, logi KedoFKUI*. Jakarta: Indeks.
- Hidayat, A. (2014). *Riset Kk Penulisan Ilmiaheperawatan Dan Tekni*.. Jakarta: Salemba Medika. .
- Irianto. (2013). *MediParasitologi s*. Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Kemendes RI. (2020). *Profil ndonesiaKesehatan I*.
- Moleong. (2017). *cetakan ke-36*. Bandung: *Metode Penelitian Kualitatif*, PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Mutiara. (2015). Identifikasi Telur Soil Transmitted Helminths Pada Disajikan Kantin SekitaMakanan Berbahan Sayur Mentah si KontaminasYang r Kampus. *Jurnal Universitas Bandar Lampung* .
- Natadisastra. (2015). *gi KedokteranParasitolo*. Jakarta: EGC.
- Notoadmojo. (2012). *Penelitian KesehataMetodelogi n*. Jakarta: PT Rineka Cipta .
- Nursalam. (2016). *Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.*Metodologi Ilmu Keperawatan Penelitian Pendekatan*
- Solferina, R. A. (2013). Hubungan pengetahuan, sikap dan perilaku ibu terhadap pemberian obat cacing pada a Cangadi 1 Soppendasar dan mo. *Jurnal Vol. (2) No. 1*.
- Sugiyono. (2017). *nelitia Kualitatif,R&dan n Kuantitatif, Metode PeD*. Bandung : Penerbit Alfabeta.

Sumanto. (2012). 2012. Studi bahan e flotasi NaCl jenuh untuk pemeriksa: efisiensi infeksi kecacingan metod menggunakan. NaCl murni dan gara dapur. *Jurnal Kesehatan*.

GAMBARAN MIKROSKOPIS *Ascaris lumbricoides* PADA SELADA (*Lactuca latifa*) DENGAN METODE FLOTASI NaCl DAN SENTRIFUGASI

ORIGINALITY REPORT

17%

SIMILARITY INDEX

15%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.repository.poltekkes-kdi.ac.id Internet Source	5%
2	Submitted to Sriwijaya University Student Paper	2%
3	repo.stikesicme-jbg.ac.id Internet Source	2%
4	123dok.com Internet Source	1%
5	id.scribd.com Internet Source	1%
6	es.scribd.com Internet Source	1%
7	repository.poltekkes-denpasar.ac.id Internet Source	<1%
8	lib.unnes.ac.id Internet Source	<1%

9	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	<1 %
10	pt.scribd.com Internet Source	<1 %
11	www.scribd.com Internet Source	<1 %
12	samoke2012.wordpress.com Internet Source	<1 %
13	Reza Satria Rinaldi, Wagiasih Wagiasih, Ika Novia Anggraini. "Pengenalan Gangguan Ginjal Melalui Iridologi Menggunakan Hidden Markov Model (HMM)", JURNAL AMPLIFIER : JURNAL ILMIAH BIDANG TEKNIK ELEKTRO DAN KOMPUTER, 2019 Publication	<1 %
14	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
15	blog.umy.ac.id Internet Source	<1 %
16	qdoc.tips Internet Source	<1 %
17	Miftahuljannah Miftahuljannah. "The effect of individual personality of the big five model and the non physical work environment on	<1 %

employee performance in PT Bank Syariah Mandiri in Pontianak", Jurnal Manajemen Motivasi, 2018

Publication

-
- | | | |
|----|--|------|
| 18 | docobook.com
Internet Source | <1 % |
| 19 | munabarakati.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 20 | Submitted to University of Muhammadiyah Malang
Student Paper | <1 % |
| 21 | imamsyafiins.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 22 | Submitted to Universitas Nasional
Student Paper | <1 % |
| 23 | text-id.123dok.com
Internet Source | <1 % |
| 24 | syifalamina.blogspot.com
Internet Source | <1 % |
| 25 | zombiedoc.com
Internet Source | <1 % |
| 26 | N.K. Tri Widianingsih, E.D. Yuliana, A.A.K. Suardana. "KONTAMINASI SOIL TRANSMITTED HELMITHS PADA HELAIAN DAUN DAN CARA PENCUCIAN SAYURAN KUBIS DI PASAR TRADISIONAL KABUPATEN | <1 % |

TABANAN", JURNAL WIDYA BIOLOGI, 2019

Publication

27

asmanurs3.blogspot.com

Internet Source

<1 %

28

johannessimatupang.wordpress.com

Internet Source

<1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off